

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum, dapat diartikan sebagai upaya manusia untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk mendukung perkembangan fisik dan mental peserta didik, dengan tujuan akhir membentuk karakter yang baik. Selain itu Pendidikan juga dipahami sebagai usaha yang dilakukan secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan agar mereka dapat menjalani peran mereka di masa depan. Proses Pendidikan ini bersifat terencana dan melibatkan berbagai elemen yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu sistem yang saling mempengaruhi. Secara keseluruhan, tujuan dari pendidikan adalah untuk membantu anak didik menjadi individu yang sesuai dengan harapan dan nilai-nilai oleh masyarakat.

Keberhasilan penerapan kurikulum di sekolah sangat bergantung pada aktivitas belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Proses belajar mengajar adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Peran guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan, karena mereka menjadi kunci dalam proses pembelajaran itu sendiri. Selain itu, guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan harapan pendidikan, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal melalui berbagai pengalaman yang mereka dapatkan selama proses belajar.

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk memberikan kebebasan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka. Salah satu fokus utama dari kurikulum Merdeka adalah pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21, yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Untuk

mencapai tujuan dari kurikulum merdeka, diperlukan pendekatan pembelajaran yang beragam dan inovatif.

Terdapat empat keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang kompleks karena melibatkan kemampuan menyusun ide secara sistematis dan logis, keterampilan menulis tidak hanya bertujuan untuk menuangkan pikiran, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih daya nalar dan kreativitas siswa. Teori yang sesuai untuk menjelaskan keterampilan menulis sesuai dengan pendapat ahli Henry Guntur Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Ulfa, dkk (2018:3) menjelaskan teks deskripsi merupakan sebuah paragraf dimana gagasan utamanya disampaikan dengan cara meggambarkan secara jelas objek, tempat atau peristiwa yang sedang menjadi topik kepada pembaca, sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut.

Namun pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa hanya sebagai objek penerima informasi. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya ada penerapan model pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas dan daya pikir siswa dalam menulis. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah Model Sugesti Imajinasi. Teori yang sesuai untuk menjelaskan Model Sugesti Imajinasi sesuai dengan pendapat Siswanto dan Ariani (2016:25) menyatakan bahwa model sugesti imajinasi adalah model pembelajaran menulis dengan cara memebrikan sugesti lewat video audiovisual untuk merangsang imajinasi siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa aktif, termotivasi dan terbuka dalam berpikir kreatif dalam pembelajaran.

Model sugesti imajinasi berjalan dengan lebih efektif, apabila didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Salah satu

media yang dapat digunakan adalah media audio visual. Teori yang sesuai untuk menjelaskan media audio visual sesuai dengan pendapat Karlina (2017:45) menyatakan media audio visual adalah media yang menunjukkan unsur auditif (pendengaran) maupun visual (penglihatan), jadi dapat dipandang maupun didengar suaranya.

Berdasarkan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru di SMP Negeri 5 Sungai Kakap. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kustiawati, S.Pd, pada tanggal 22 Juli 2025 diketahui bahwa meskipun semua kelas memiliki nilai di atas rata-rata, kelas VII B masih menghadapi tantangan dalam menulis teks deskripsi. Kelas VII B dipilih sebagai subjek penelitian karena meskipun nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) tidak jauh di bawah rata-rata, siswa di kelas ini kurang aktif berpartisipasi dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Dari 32 siswa, hanya beberapa yang mencapai KKTP, hanya 12 siswa (40%) yang telah mencapai nilai rata-rata dikelas, sementara 18 siswa (60%) masih berada masih di bawah KKTP 78. Nilai rata-rata kelas B adalah 75, menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan. Dengan pertimbangan ini, peneliti merasa kelas A adalah subjek yang tepat untuk diteliti guna meningkatkan keterampilan menulis dan partisipasi siswa.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 5 Sungai Kakap dengan beberapa pertimbangan. *Pertama*, sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang mendorong pengembangan kompetensi siswa dalam keterampilan menulis teks deskripsi. *Kedua*, peneliti memiliki akses yang baik ke sekolah, sehingga memudahkan proses observasi, wawancara, dan pengumpulan data. *Ketiga*, adanya keterbukaan serta izin dari pihak sekolah dan guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kelas VII. *Keempat*, pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII masih di anggap rendah karena kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Alasan peneliti memilih kelas VII B di SMP Negeri 5 Sungai Kakap adalah berdasarkan observasi, diketahui bahwa kelas VII B masih mengalami

kesulitan dalam menulis teks deskripsi, dan menunjukkan Tingkat partisipasi yang rendah dalam pembelajaran. Dari 32 siswa, sebanyak 60% belum mencapai KKTP dengan rata-rata nilai 75 dibawah dari standar 78. Kondisi ini perlunya penerapan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis dan partisipasi siswa.

Sebagai langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teori yang sesuai untuk menjelaskan Penelitian Tindakan kelas sesuai dengan pendapat Suwandi Sarwiji (2011:12), menguraikan penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukannya. Dengan menggunakan penelitian Tindakan kelas, diharapkan permasalahan dalam pembelajaran dapat dikenali, di atasi, dan diperbaiki melalui siklus Tindakan yang terstruktur.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih melaksanakan penelitian Tindakan kelas sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran menulis teks deskripsi melalui penerapan Model Sugesti Imajinasi berbantu media audio visual, dengan judul. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Sugesti Imajinasi Berbantu Media Audio visual pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 5 Sungai Kakap”. Harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah agar siswa lebih percaya diri dalam mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan melalui pilihan kata yang tepat dalam menulis teks deskripsi. Selain itu, diharapkan penerapan model dan media ini dapat menumbuhkan semangat dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan bermakna.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah ditemukan, peneliti membagi rumusan masalah menjadi dua, yaitu secara umum dan khusus. Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Proses Keterampilan Menulis Teks deskripsi Menggunakan Model Sugesti

Imajinasi Berbantu Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sungai Kakap?. Masalah umum yang dapat dirincikan menjadi sub masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Proses Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Sugesti Imajinasi Berbantu Media Audio-Visual pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sungai Kakap?
2. Bagaimanakah Hasil Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Sugesti Imajinasi Berbantu Media Audio-Visual pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sungai Kakap?

C. Tujuan Penelitianp

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Peningkatan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran Sugesti Imajinasi?”. Berdasarkan tujuan umum tersebut, secara khusus penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana proses keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model sugesti imajinasi berbantu media audio-visual pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sungai Kakap.
2. Mendeskripsikan hasil keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan model sugesti imajinasi berbantu media audio-visual pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sungai Kakap.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang bisa diambil dan diharapkan baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu, khususnya pada program studi pendidikan bahasa Indonesia sehubungan dengan penerapan model Sugesti Imajinasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu kemampuan menulis teks deskripsi dengan berbantu audiovisual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan minat, serta memotivasi siswa SMP Negeri 5 Sungai kakap dengan media pembelajaran yang bervariasi dan keseriusan siswa dalam pembelajaran teks deskripsi. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk memudahkan siswa dalam berlatih dan belajar menulis teks deskripsi menggunakan model sugesti imajinasi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahan pilihan lain dan masukan bagi guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi melalui media pembelajaran yang bervariasi bagi siswa SMP Negeri 5 Sungai Kakap, sehingga memotivasi siswa semangat saat proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahan pilihan lain dan masukan bagi guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi melalui media pembelajaran yang bervariasi bagi siswa SMP Negeri 5 Sungai Kakap, sehingga memotivasi siswa semangat saat proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang keterampilan menulis bagi peneliti, serta meningkatkan keterampilan analisis dan refleksi dalam konteks pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dimaksud untuk memperjelas dan menggambarkan hal-hal yang mengenai masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, dalam ruang lingkup penelitian diuraikan atau dibahas dengan variable penelitian dan definisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala yang timbul dan menjadi fokus perhatian peneliti. Teori yang sesuai untuk menjelaskan variabel penelitian sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019:68) mengatakan, variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai elemen, fitur, atau nilai yang dimiliki oleh seseorang, objek, kegiatan yang telah mengalami perubahan dan diidentifikasi oleh peneliti untuk digunakan sebagai fokus penelitian mereka. Sejalan dengan pendapat di atas, Nasehudin dan Gozali (2015:64) mengemukakan variabel adalah konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori, dan kondisi.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variabel penelitian merupakan suatu objek atau kegiatan yang akan dipelajari yang ditetapkan oleh peneliti serta konsep yang mempunyai nilai, keadaan, kategori dan kondisi. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

a. Variabel tindakan.

Penggunaan model Sugesti Imajinasi berbantu media audiovisual. Langkah-langkah penerapannya meliputi: guru menayangkan media audiovisual sesuai tema, siswa menyimak sambil membayangkan objek atau suasana, guru memberikan sugesti untuk menstimulasi imajinasi, kemudian siswa menuliskan hasil imajinasinya dalam bentuk teks deskripsi.

b. Variabel hasil.

Keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sungai Kakap. Keterampilan ini diukur dengan indikator kesesuaian judul dengan isi tulisan, ketepatan pilihan kata, penggunaan ejaan dan

tanda baca, keterpaduan antar kalimat dan paragraf, serta kerapihan tulisan.

2. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu penjelasan istilah untuk memberikan kesamaan persepsi. Definisi penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Keterampilan menulis adalah aktivitas mengungkapkan pikiran, dan perasaan dengan menggunakan struktus bahasa dan kosa kata baca membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan komunikasi.
- b. Menulis teks deskripsi adalah kegiatan menuangkan gagasan secara tertulis untuk menggambarkan suatu objek, tempat, peristiwa, suasana, atau tokoh dengan jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan apa yang digambarkan.
- c. Model sugesti imajinasi adalah model pembelajaran yang menggunakan sugesti untuk menumbuhkan imajinasi siswa.
- d. Media audio visual adalah media pembelajaran yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, serta dapat digunakan untuk melatih kemampuan menulis siswa.

F. Hipotesis Tindakan

Perumusan hipotesis sangat diperlukan guna untuk memberikan asumsi atau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang dimunculkan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang dimunculkan. Sugiyono (2023:99) berpendapat bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Menurut Arikunto (2017:45) menyatakan bahwa “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang diajukan terhadap rumusan masalah penelitian. Jawaban ini bersifat sementara karena masih memerlukan pengujian dan pembuktian melalui pengumpulan data dan analisis.